

ANALISIS RANTAI PASOK KOPI VARIETAS ROBUSTA (*Coffea canephora*) DI KECAMATAN GRABAG KABUPATEN MAGELANG

Fauzan Herwidyanto, Minar Ferichani, Setyowati

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Jl. Ir. Sutami No 36 A Kentingan Surakarta 57126 Telp/Fax (0271)637457

Email: Fauzanherwidyanto@gmail.com

Abstract : This study aimed to determine the analysis and performance of the Robusta coffee supply chain in Grabag District, Magelang Regency. The basic research methods were descriptive and analytical while the methods of determining the sample used purposive sampling and snowball sampling. The data were primary and secondary data. Data analysis used Vorst framework (2006) and analysis of supply chain performance used margin value, profit margin value, and farmer's share value. The results of this study indicated that target of coffee supply chain in Grabag District, Magelang Regency already included domestic and foreign markets. The coffee supply chain channel in Grabag District, Magelang Regency formed four channels with chain members were farmer, collector, Joint Business Group, wholesaler and Agroindustry/Consumer. Based on margin and farmer's share value, found that channel 3 which consists of farmer, Joint Bussines Group and Agroindustry/Consumer, was more efficient than others, because it had low margin value 23.53% and high farmer's share value 76,47%. This happened because in channel 3, the Joint Business Group bought coffee directly from farmers with highest price.

Keywords: Coffee, Rantai Supply Chain, Supply Chain Perform, Vorst Framework

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis dan kinerja rantai pasok kopi Robusta di Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. Metode dasar penelitian adalah deskriptif dan analitis. Metode penentuan sample menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Analisis data menggunakan kerangka vorst (2006) dan analisis kinerja rantai pasok menggunakan margin, margin keuntungan, dan *farmer's share*. Hasil penelitian menunjukkan sasaran rantai pasok kopi di Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang meliputi pasar domestik maupun mancanegara. Saluran rantai pasok kopi di Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang membentuk empat saluran dengan anggota yaitu petani, pedagang pengumpul, Kelompok Usaha Bersama, pedagang besar dan Agroindustri/Konsumen. Berdasarkan analisa nilai margin dan *farmer's share* didapatkan bahwa saluran 3 yang terdiri dari petani, Kelompok Usaha Bersama dan Agroindustri/konsumen merupakan saluran yang lebih efisien dibandingkan dengan saluran lainnya, karena memiliki nilai margin rendah yaitu 23,53% dan nilai *farmer's share* tinggi yaitu sebesar 76,47%. Hal ini terjadi karena pada saluran 3, Kelompok Usaha Bersama membeli kopi langsung dari petani dengan harga beli paling tinggi.

Kata Kunci: Kopi, Rantai Pasok, Kinerja Rantai Pasok, Kerangka Vorst

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor yang berposisi strategis sebagai basis ekonomi rakyat di pedesaan. Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman pangan, tanaman hortikultura, subsektor perkebunan, subsektor perikanan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan. Salah satu pertanian tersebut ada kopi.

Sejarah kopi di Indonesia juga dimulai karena pendudukan Belanda pada tahun 1696. Belanda awalnya membawa kopi jenis Arabika dari Malabar, India, ke Pulau Jawa pada tahun itu. Di Indonesia pun kopi semakin populer dengan munculnya budaya minum kopi (*ngopi*). Saat ini *ngopi* menjadi gaya hidup masyarakat terutama di kalangan anak muda. Gaya hidup *ngopi* sembari ngobrol dan berdiskusi di ruang publik seperti kedai kopi yang di lengkapi dengan fasilitas internet (*wifi*) dan *live music* sangat diminati. Hal inilah yang menjadikan permintaan kopi di Indonesia semakin meningkat. Tak ayal perkebunan kopi di berbagai daerah di Indonesia menjadi naik daun (Mubin, 2021).

Kabupaten Magelang adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Magelang memiliki lokasi yang strategis. Posisi Kabupaten Magelang yang berada di kaki Gunung Sumbing, Gunung Andong, Gunung Telomoyo, Gunung Merbabu, Gunung

Merapi, dan Perbukitan Menoreh menjadikan kabupaten ini memiliki suhu yang sejuk. Suhu sejuk inilah yang membuat Kabupaten Magelang yang baik untuk perkebunan, termasuk perkebunan kopi.

Lokasi Kecamatan Grabag yang berada di daerah bagian utara Kabupaten Magelang dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Semarang. Daerah utara Magelang memiliki banyak gunung, sehingga kecamatan Grabag cocok untuk daerah perkebunan kopi.

Berdasarkan informasi dari Petugas Penyuluh Lapangan Pertanian kecamatan Grabag memiliki 8 desa berpotensi tanaman kopi Robusta. Pada desa tersebut sebagian besar petaninya menanam kopi Robusta sebagai tanaman utama. Pada setiap desa memiliki 2 hingga 16 kelompok tani. Berberapa diantaranya tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama Petani kopi Robusta kecamatan Grabag (BPP Kecamatan Grabag, 2020).

Tabel 1. Produksi Perkebunan kopi Robusta di Kabupaten Magelang (dalam ribu ton)

No	Kecamatan	Kopi Robusta
	1	4
1	Salaman	0,08
6	Dukun	0,01
9	Sawangan	0,01
12	Tempuran	0,01
13	Kajoran	0,05
14	Kaliangkrik	0,02
15	Bandongan	0,01
16	Windusari	0,08
17	Secang	0,01
19	Pakis	0,01
20	Grabag	1,26
21	Ngablak	0,01
	Jumlah	1,54

Sumber : Diolah penulis berdasarkan data BPS Kabupaten Magelang

Dari prasurvei yang dilakukan peneliti, diperoleh informasi dari Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) kecamatan Grabag yang menyatakan bahwa rantai pasok tanaman kopi di Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang memiliki alur bermacam macam, dari yang paling sederhana hingga paling rumit. Rantai pasok tanaman kopi di kecamatan Grabag tersebut meliputi berbagai sub rantai pasok yang terdiri dari petani, kelompok tani, KUB, pengumpul, penjual di pasar, pedagang besar, *home industry*, Agroindustri kopi, kafe, dan konsumen.

Berpijak pada latar belakang masalah di atas, perlu dilakukan penelitian tentang rantai pasok manakah yang lebih efisien, sehingga diangkatlah penelitian dengan judul “Analisis Rantai Pasok Kopi varietas Robusta (*Coffea canephora*) di Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang”.

METODE PENELITIAN

Metode Dasar dan Penentuan Lokasi

Penelitian ini menggunakan metode dasar berupa metode deskriptif. Seperti halnya menurut Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa “Penelitian deskriptif yaitu: “Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Metode penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja). Menurut Sugiyono (2014), *purposive* adalah teknik penentuan lokasi sumber data dengan pertimbangan tertentu. Berdasar kriteria tersebut, terpilih sebagai lokasi penelitian adalah Kecamatan Grabag yang merupakan salah satu penghasil kopi terbanyak di Kabupaten Magelang.

Tabel 2. Produksi Perkebunan kopi menurut Desa/Kelurahan Di Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2021

No	Kelurahan/Desa	Rata-rata Produksi (Ton/Ha)
1	Desa Banjarsari	9
2	Desa Losari	7,5
3	Desa Sambung Rejo	7,4
4	Desa Citrosono	7
5	Desa Ngrancah	6
6	Desa Seworan	6
7	Desa Tirta	6
8	Desa Ngasinan	5

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 2 Produksi perkebunan kopi menurut Desa/Kelurahan Di Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2021 dapat disimpulkan bahwa Banjarsari merupakan penghasil kopi tertinggi di Kecamatan Grabag. Sehingga peneliti memilih kelima desa tersebut sebagai lokasi penelitian.

Metode Penentuan Key Informan dan Informan

Penelitian analisis rantai pasok membutuhkan *key informan* sebagai *entry point* untuk masuk dalam sebuah rangkaian rantai pasok. Penentuan *key informan* pada penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive*. Menurut Sugiyono (2013), *purposive* adalah teknik pengambilan sumber data (subjek penelitian) dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Berdasar kriteria tersebut, dipilih sebagai *key informan* adalah petugas penyuluh lapangan (PPL) kecamatan.

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini juga menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014) *purposive sampling* atau sengaja, yaitu berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya lebih representatif.

Pengambilan sampel responden petani kopi dari setiap desa dilakukan secara *proporsional random sampling*. Menurut Slamet (2001), metode *proporsional random sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan memperhatikan perimbangan jumlah unit-unit di setiap sub populasi dengan rumus sebagai berikut:

$$N_i = \frac{N_k}{N} \times n \quad (1)$$

Keterangan:

N_i : Jumlah petani sampel dari desa i

N_k : Jumlah petani di desa i

N : Jumlah seluruh petani

n : Jumlah petani yang menjadi responden

Metode Pengumpulan Data Dan Informasi

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode Observasi, Wawancara, Pencatatan, dan Dokumentasi. Data yang diambil berupa Data Primer dan Data Sekunder.

Metode Pengolahan Dan Analisis Data

Metode yang digunakan adalah Analisis Mekanisme Rantai Pasok yang terdiri dari Sasaran Rantai Pasok, Manajemen Rantai Pasok, Struktur Rantai Pasok, Proses Bisnis Rantai Pasok, dan Sumber Daya Rantai Pasok.

Sedangkan Analisis kinerja Rantai Pasok terdiri dari :

- a) Marjin

$$Mp = Pr - Pf \quad (2)$$

atau

$$Mp = \sum bi + \sum ki \quad (3)$$

Keterangan :

Mp : Marjin (Rp/Kg)

Pr : harga di tingkat konsumen (Rp/Kg)

Pf : harga di tingkat produsen (petani) (Rp/Kg)

bi : biaya pemasaran pada tingkat ke-i (Rp/Kg)

ki : keuntungan pada tingkat ke-i (Rp/Kg)

b) Marjin Keuntungan

$$D = (HJ) - \{(HB) + (C)\} \quad (4)$$

Keterangan :

D : keuntungan (Rp/Kg)

HJ : harga jual (Rp/Kg)

HB : harga beli (Rp/Kg)

C : biaya pemasaran(Rp/Kg)

c) *Farmer's share*

$$fs = \frac{pf}{pr} \times 100\% \quad (5)$$

Keterangan :

fs : *farmer's share* (%)

pf : harga ditingkat petani (Rp)

pr : harga yang dibayar oleh konsumen (Rp/kg).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Grabag merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Jarak Kecamatan Grabag dari Kota Mungkid yaitu sejauh 33 km. Berdasarkan data pada Kecamatan Grabag dalam angka tahun 2021 luas wilayah Kecamatan Grabag mencapai 86,04 km² dengan ketinggian rata-rata 680 mdpl. Kecamatan Grabag terdiri dari 28 desa yang terbagi menjadi 181 dusun, 268 RW, 847 RT dan merupakan kecamatan dengan jumlah desa/kelurahan terbesar di Kabupaten Magelang. Desa terluas di Kecamatan Grabag yaitu Desa Ketawang sebesar 9,91 km². Sedangkan Desa tersempit yaitu Desa Pucungsari sebesar 1,03 km².

Karakteristik Responden

Pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa petani kopi berada pada umur cukup produktif dengan didominasi tingkat SMA/SMK. Rata-rata petani kopi menjadikan bertani kopi sebagai mata pencaharian sampingan dengan pengalaman usaha 20 tahun. Mayoritas status kepemilikan adalah lahan milik sendiri dengan rata-rata luas lahan 0,7 Ha dan dibantu 2 orang anggota keluarganya.

Adapun Tabel 4, dapat dikatakan bahwa rantai pasok kopi berada pada umur yang didominasi tingkat SMA/SMK. Rata-rata berdagang kopi sebagai pekerjaan utama. Lembaga rantai pasok yang dijumpai terdiri dari 4 orang pedagang pengepul, 2 orang kelompok Usaha Bersama (KUB), 2 orang pedagang besar, dan 1 orang Agroindustri / UMKM dengan rata-rata pengalaman usaha dagangnya yakni 14 tahun.

Tabel 3. Identitas Responden Petani Kopi di Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang

No	Uraian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Usia		
	a. 16-25	0	0
	b. 26-35	2	6,67
	c. 36-45	8	26,67
	d. 46-55	6	20
	e. 56-65	11	36,67
	f. 65>	3	10
2.	Pendidikan		
	a. SD	10	33,33
	b. SMP	5	16,67
	c. SMA/SMK	9	30
	d. Diploma/sarjana	6	20
3.	Kepemilikan Lahan		
	a. Milik Sendiri	23	76,67
	b. Bagi Hasil	0	0
	c. Milik Sendiri dan bagi Hasil	7	23,33
4.	Status Usaha		
	a. Utama	10	33,33
	b. Sampingan	20	66,67
5.	Rata-rata Pengalaman Usaha Tani (Tahun)	20	-
6.	Rata-Rata Luas Lahan (Ha)	0,7	
7.	Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga yang terlibat dalam Usahatani (Jiwa)	2	

Sumber : Analisis Data Primer 2022

Tabel 4. Identitas Lembaga Rantai Pasok Kopi di Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang.

No	Uraian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Umur		
	a. <15 Tahun	0	0
	b. 15-64 Tahun	9	100
	c. >64 Tahun	0	0
2	Pendidikan		
	a. SD	2	22,22
	b. SMP	2	22,22
	c. SMA/SMK	3	33,33
	d. Diploma/sarjana	2	22,22
3	Status Usaha		
	a. Utama	5	55,56
	b. Sampingan	4	44,44
4	Status Pedagang		
	a. Pedagang Pengepul	4	44,44
	b. Kelompok Usaha Bersama (KUB)	2	22,22
	c. Pedagang Besar	2	22,22
	d. Agroindustri / UMKM	1	11,11
5	Rata-Rata Lama Berdagang (Tahun)	14	-

Sumber : Analisis Data Primer 2022

Analisis Mekanisme Rantai Pasok Kopi

a. Sasaran Rantai pasok

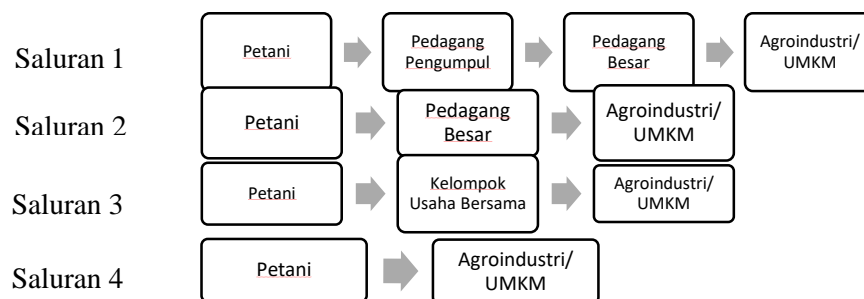
Sasaran pasar kopi di Kecamatan Grabag masih didominasi untuk memenuhi pasar domestik. Mayoritas petani menjual langsung ke pengumpul dari pada menjual langsung KUB, pedagang besar, atau ke Agroindustri. Sasaran pengembangan yang ingin dicapai yaitu dengan peningkatan kualitas dan produktivitas untuk mencapai kestabilan harga kopi.

b. Manajemen Rantai Pasok

Petani kopi di Kecamatan Grabag akan memilih mitra untuk menjual hasil panennya kepada calon mitra berdasarkan penawaran harga. Sistem transaksi yang terjadi pada keseluruhan rantai pasok kopi yaitu sistem tunai dan tunda. Sistem transaksi tunai dilakukan antara pelaku rantai pasok di saat itu juga dan sistem transaksi tunda dilakukan pada lain waktu. Selain itu kesepakatan kerjasama yang terjadi di Kecamatan Grabag seluruhnya bersifat informal. Selain itu dukungan pemerintah merupakan kebijakan pemerintah untuk memperbaiki rantai pasok kopi khususnya di Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang.

c. Struktur rantai pasok

Struktur rantai pasok dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Saluran Rantai Pasok Kopi di Kecamatan Grabag

d. Proses Bisnis Rantai Pasok

Terdiri dari proses bisnis dengan pola distribusi, perencanaan kolaboratif, penelitian kolaboratif, aspek resiko, dan proses membangun kepercayaan (*trust building*). Pola distribusi rantai pasok konsumen dapat digambarkan dengan aliran produk yang dimulai dari petani ke konsumen, aliran finansial yang dimulai dari konsumen ke petani, serta aliran informasi yang saling dan terjadi dua arah. Perencanaan kolaboratif merupakan kerjasama dan penyelarasan informasi antar anggota rantai pasok. Kerjasama yang terjalin antara anggota rantai pasok berupa hubungan saling menguntungkan. Adapun penelitian mengenai rantai pasok kopi hanya dilakukan secara personal ataupun kelompok oleh mahasiswa ataupun tenaga kependidikan. Serta *Trust Building* Rantai pasok kopi di Kecamatan Grabag dilakukan berdasarkan pada rasa percaya antara masing-masing pelaku rantai pasok.

e. Sumberdaya Rantai Pasok

Sumber daya fisik yang dimiliki petani kopi dapat berupa lahan/kebun dan saprodi pertanian. Sumber daya teknologi yaitu mesin pengupas kulit biji kopi (*pulper*). Sumber daya manusia pada rantai pasok kopi melibatkan tenaga kerja dalam keluarga dan dari luar keluarga. Serta modal usaha yang diperoleh petani dan lembaga rantai pasok kopi berasal dari modal sendiri dan pinjaman.

Kinerja Rantai Pasok Kopi

a. Margin

Tabel 5. Analisis Biaya, Keuntungan, dan Marjin kopi di Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang

Jenis saluran	Saluran 1	Saluran 2	Saluran 3	Saluran 4
Produsen (Petani)				
Harga Jual (Rp/kg)	Rp 24.000,00	Rp 25.000,00	Rp 26.000,00	Rp 25.000,00
Biaya Pemasaran (Rp/Kg)	Rp 979,00	Rp 979,00	Rp 979,00	Rp 979,00
Pedagang Pengepul				
Harga beli (Rp/kg)	Rp 24.000,00			
Harga Jual (Rp/kg)	Rp 25.000,00			
Marjin Pemasaran	Rp 1.000,00			
Biaya Pemasaran (Rp/kg)	Rp 419,00			
Keuntungan (Rp/kg)	Rp 581,00			
Kelompok Usaha Bersama				
Harga beli (Rp/kg)			Rp 26.000,00	
Harga Jual (Rp/kg)			Rp 34.000,00	
Marjin Pemasaran			Rp 8.000,00	
Biaya Pemasaran (Rp/kg)			Rp 3.364,00	
Keuntungan (Rp/kg)			Rp 4.636,00	
Pedagang Besar				
Harga beli (Rp/kg)	Rp 25.000,00	Rp 25.000,00		
Harga Jual (Rp/kg)	Rp 34.000,00	Rp 34.000,00		
Marjin Pemasaran	Rp 9.000,00	Rp 9.000,00		
Biaya Pemasaran (Rp/kg)	Rp 3.740,00	Rp 3.740,00		
Keuntungan (Rp/kg)	Rp 5.260,00	Rp 5.260,00		
Total Margin	Rp 10.000,00	Rp 9.000,00	Rp 8.000,00	0
Total Biaya Pemasaran (Rp/kg)	Rp 5.138,00	Rp 4.719,00	Rp 4.343,00	Rp 979,00
Total Keuntungan				

Sumber : Analisis Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat dikatakan bahwa saluran pemasaran 4 memiliki total marjin paling rendah dibandingkan dengan saluran pemasaran yang lainnya. Saluran pemasaran 4 juga memiliki total biaya pemasaran paling rendah. Sedangkan saluran pemasaran 1 menjadi saluran pemasaran yang memiliki total biaya pemasaran, dan total marjin pemasaran paling tinggi.

b. Margin Keuntungan

Berdasarkan Tabel 6 berikut, dapat dilihat bahwa marjin keuntungan pada setiap saluran berbeda-beda yang dipengaruhi oleh harga jual, harga beli, serta biaya pemasaran. Marjin keuntungan pemasaran paling besar nilainya yaitu pada saluran pemasaran ke 1 sebesar Rp. 4.862,00/ Kg. Saluran 1 memiliki nilai tertinggi karena petani menjual kopi kepada pedagang pengepul dengan harga paling rendah.

Tabel 6. Marjin Keuntungan Kopi Tingkat Petani di Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang

Jenis Saluran	Margin Keuntungan	Besaran (Rp/kg)
Saluran 1	Harga Jual	Rp 24.000,00
	Harga Beli	Rp 34.000,00
	Biaya Pemasaran	Rp 5.138,00
Marjin Keuntungan (Rp/Kg)		Rp 4.862,00
Saluran 2	Harga Jual	Rp 25.000,00
	Harga Beli	Rp 34.000,00
	Biaya Pemasaran	Rp 4.719,00
Marjin Keuntungan (Rp/Kg)		Rp. 4.281,00
Saluran 3	Harga Jual	Rp 26.000,00
	Harga Beli	Rp 34.000,00
	Biaya Pemasaran	Rp 4.343,00
Marjin Keuntungan (Rp/Kg)		Rp 3,657,00
Saluran 4	Harga Jual	Rp 25.000,00
	Harga Beli	Rp 25.000,00
	Biaya Pemasaran	Rp 979,00
Marjin Keuntungan (Rp/Kg)		Rp -979,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2022

c. *Farmer's share*

Tabel 7. Farmer's share pada Saluran Rantai Pasok Kopi di Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang

Jenis Saluran	Farmer's Share	Besaran (Rp/Kg)
Saluran 1	Harga Petani	Rp. 24.000,00
	Harga Konsumen	Rp. 34.000,00
Farmer's Share (%)		70.59
Saluran 2	Harga Petani	Rp. 25.000,00
	Harga Konsumen	Rp. 34.000,00
Farmer's Share (%)		73.53
Saluran 3	Harga Petani	Rp. 26.000,00
	Harga Konsumen	34000
Farmer's Share (%)		76.47
Saluran 4	Harga Petani	Rp. 25.000,00
	Harga Konsumen	Rp. 25.000,00
Farmer's Share (%)		100

Sumber : Analisis Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *farmer's share* pada saluran 4 memiliki persentase tertinggi yaitu sebesar 100 %, yang berarti bahwa bagian yang diterima oleh petani sebesar 100 % dari harga yang dibayarkan oleh konsumen akhir. Hal tersebut dikarenakan saluran 4 memiliki saluran paling pendek dan nilai marjin 0 sehingga mengakibatkan nilai *farmer's share* tinggi. Sedangkan untuk saluran pemasaran 1 memiliki nilai *farmer's share* paling rendah dibandingkan saluran lainnya yaitu sebesar 70,59 %, yang berarti bahwa bagian yang diterima oleh petani sebesar 70,59 % dari harga yang dibayarkan oleh konsumen akhir. Hal ini disebabkan saluran 1 memiliki saluran paling panjang dan nilai marjin tinggi sehingga mengakibatkan nilai *farmer's share* rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan serta memperhatikan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis rantai pasok berdasarkan kerangka vorst (2006), diperoleh hasil bahwa terdapat 4

saluran rantai pasok kopi di Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang yang belum berjalan dengan baik dan efisien. Petani lebih banyak menjual kopi ke pengepul karena keterbatasan transportasi pengangkutan hasil panen, keterbatasan akses petani terhadap argoindustri, keterbatasan sumber daya modal petani sehingga lebih membutuhkan pembayaran secara langsung, *trust building* dengan pengepul yang lebih tinggi karena komunikasi yang lebih intens dan hubungan interpersonal yang lebih erat meskipun harga beli yang ditawarkan oleh pengepul lebih rendah. Selain itu juga disebabkan produksi yang *over supply* saat musim panen, dimana tidak semua kopi bisa diterima oleh Kelompok Usaha Bersama sehingga petani lebih memilih menjual ke pengepul. Manajemen rantai pasok belum berjalan dengan baik, salah satunya terkait kesepakatan kerjasama antar pelaku rantai pasok yang masih bersifat informal dan tidak tertulis. Sumber daya rantai pasok pun belum berjalan dengan baik, salah satunya terkendala dengan kompetensi sumber daya manusia yang kurang dalam usaha tani kopi karena masih kurangnya dukungan pemerintah dalam hal penyelenggaraan pelatihan dan penyuluhan.

2. Kinerja rantai pasok dari keempat saluran dianalisis berdasarkan teori rantai nilai melalui nilai margin, margin keuntungan, dan *farmer's share*. Nilai margin terendah terdapat pada saluran 4 dengan nilai sebesar 0 % dari harga kopi yang dijual petani, margin keuntungan terbesar terdapat pada saluran 1 yaitu sebesar 14,30 % dan nilai *farmer's share* tertinggi terdapat pada saluran 4 yaitu sebesar 100%. Berdasarkan Downey (1992), keempat saluran rantai pasok kopi di Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang dapat dikatakan efisien karena memiliki nilai *farmer's share* > 40 %. Namun berdasarkan nilai margin dan *farmer's share* didapatkan bahwa saluran 3 merupakan saluran yang lebih ideal dibandingkan dengan saluran lainnya, karena memiliki nilai margin rendah yaitu sebesar 23,53% dan nilai *farmer's share* tinggi yaitu sebesar 76,47%. Hal ini terjadi karena pada saluran 3, Kelompok Usaha Bersama membeli kopi langsung dari petani dengan harga beli paling tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anatan, L. dan Ellitan, L. (2008). *Supply Chain Management Teori dan Aplikasi*. Bandung: CV. Alfabeta
- BPS Kabupaten Magelang. 2022. *Kabupaten Magelang Dalam Angka 2021*. Magelang : Badan Pusat Statistik
- _____. 2023. *Kabupaten Magelang Dalam Angka 2022*. Magelang : Badan Pusat Statistik
- [Distanpangan.magelangkab.go.id](https://distanpangan.magelangkab.go.id). (2017, 11 Agustus) Teknologi Pasca Panen, Upaya Tingkatkan Mutu Kopi Magelang. Diakses tanggal 10 Mei 2021 dari <https://distanpangan.magelangkab.go.id/home/detail/teknologi-pasca-panen-upaya-tingkatkan-mutu-kopi-magelang/186#>
- Cohen L, Manion L dan Morrison K. 2007. *Research Methods in Education* London, New York: Routledge Falmer
- Downey, W. & Erikson, S. 1992. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Slamet. 2001. *Teknik Pengambilan Sampel (Untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif)*. Surakarta: PT. Pabelan
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfa Beta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfa Beta
- Sundari, Mei Tri. 2011. Analisis Biaya Dan Pendapatan Usaha Tani Wortel di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal SEPA : Vol. 7 No.2 Pebruari 2011 : 119 – 126*.
- Van Der Vorst. 2006. Performance Measurement in Agrifood Supply Chain Network: An Overview. In: Quantifying the agrifood supply chain. Dordrecht: Springerl Kluwer. (Wageningen UR Frontis Series 15).

Viana. Candarisma Dhanes Noor, Ali Hasyim Al Rosyid, dan Adhi Surya Perdana. 2020. Analisis Daya Saing Komoditas Kopi di Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang. Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan) Vol 5/ No.1/2020. Hal. 14-24
www.kompasiana.com (2021, 16 Januari) Budaya Ngopi di Kalangan Anak Muda. Diakses tanggal 10 Mei 2021 dari <https://www.kompasiana.com/mubinfirzy8634/600264108ede4861024bee46/budaya-ngopi-di-kalangan-anak-muda?page=all>,